

FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM
LAPORAN PENELITIAN
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

DANA MANDIRI ²⁰²³ TAHUN 2023

(Judul Kegiatan)

FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

2022

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN
DANA MANDIRI TAHUN 2023**

- | | | |
|---|-----------------------|--|
| 1 | Judul | : Dindri Nurhaliza Fadila Sari |
| 2 | Ketua Tim | : Dr. H. M. Nazori Madjid, M.Si |
| | a. Nama Lengkap | : Nazori Madjid |
| | b. Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| | c. NIP | : 19730418 199903 1 002 |
| | d. Jabatan Fungsional | : Dosen Tetap |
| | e. Pangkat/Golongan | : Lektor III/c |
| | f. Jabatan Struktural | : - |
| | g. Bidang Keahlian | : Ekonomi Syariah |
| | h. Prodi / Fakultas | : Ekonomi dan Bisnis Islam |
| | i. Perguruan Tinggi | : S2 Universitas Trisakti |
| | j. Tim | : G.W.I. Awal Habibah, M.E., Sy dan Dindri Nurhaliza Fadila Sari |

No	Nama Lengkap	NIP	Prodi/Fakultas	Perguruan Tinggi
1	Dr. H. M. Nazori Madjid, M.Si	19730418 199903 1 002	Ekonomi dan Bisnis Islam	S2 Universitas Trisakti
2	G.W.I. Awal Habibah, M.E., Sy	1986125 201503 2 002	Ekonomi dan Bisnis Islam	S2 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jambi, April 2023

Mengetahui,
Ketua Prodi

Ketua Tim

Dr. Elyanti Rosmanidar, S.E., M.Si
NIP. 19790902 200710 2 001

Dr. H. M. Nazori Madjid, M.Si
NIP. 19730418 199903 1 002

Menyetujui,
Dekan

Dr. A. A. Miftah, M.Ag
NIP. 19731125 199603 1 001

Daftar Isi

LEMBAR PENGESAHAN	1
Daftar Isi	2
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
BAB III METODE	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
BAB V Kesimpulan	23
5.1. Kesimpulan	24
5.2. Implikasi	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	32
LAMPIRAN 1 Daftar Capaian Luaran	45
LAMPIRAN 2 Anggaran Biaya	46

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar merupakan tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa, atau sumber daya. Pasar adalah tempat bertemunya dua pihak dengan berbagai kepentingan dengan posisi sebagai pembeli di satu sisi dan penjual di sisi lainnya dengan berbagai macam aktifitas transaksi di dalamnya.¹ Pasar menjadi salah satu fasilitas yang berbentuk wadah untuk menampung orang (penjual, pembeli dan pengelola) dimana barang dagangannya sebagian besar merupakan kebutuhan sehari-hari. Pada umumnya barang-barang dijual di tempat terbuka dan letak pasar dekat dengan kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.²

Perilaku pedagang juga merupakan suatu sifat yang menangkap reaksi yang telah diberikan oleh lingkungan terhadap keadaan yang telah terjadi sekarang.³ Lingkungan yang dimaksud adalah seperti isu yang terjadi di masyarakat contohnya, adanya kecurangan dalam timbangan barang. Adanya reaksi tersebut mengakibatkan reaksi yang dilakukan oleh pedagang.⁴ Perilaku ekonomi adalah salah satu cara manusia untuk bisa bertahan hidup di lingkungannya. Dalam perilaku pedagang ada beberapa perilaku yang sering terjadi dalam perdagangan. Perilaku itu antara lain ialah. Dalam hal takaran, pemberian kualitas produk, keramahan, penepatan janji, pelayanan, persaingan bisnis dan empati.⁵

Etika senantiasa memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan bisnis apalagi dalam zaman modern seperti sekarang dimana kegiatan dan skala bisnis dunia telah begitu besar. Dalam dunia bisnis, etika sangat diperlukan untuk mengelola dan menjalankan sebuah bisnis. Dengan etika yang baik, secara otomatis bisnis akan lebih mudah berkembang. Etika dapat membantu membentuk nilai, norma serta perilaku orang yang menerapkannya. Setiap situasi dan kegiatan memiliki etika seperti etika politik adalah praktik pemberian nilai terhadap tindakan politik dengan berlandaskan kepada akhlak ilmu tentang ada dan budaya kebiasaan untuk mengatur tingkah laku manusia dengan Allah SWT. Etika budaya adalah serangkaian tuntutan yang menjadi keharusan setiap individu dalam memahami nilai yang ada dalam lingkungan sosial

¹ Havis aravik, *Ekonomi Islam, Konsep, teori dan aplikasi serta pandangan pemikir ekonomi Islam dari abu Ubaid sampai al-Maudi* (Malang: Empat dua, 2016), 145.

² Ida Lisma, "Potensi pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi pedagang menurut pandangan ekonomi islam (studi kasus pasar mayang mangurai kelurahan nipah panjang II kecamatan nipah panjang kabupaten Tanjung Jabung Timur)" (Skripsi, UIN STS JAMBI, 2020), 2.

³ Albara, "Analisis pengaruh perilaku pedagang terhadap Inflasi", *Academia*, Vol. 5: 8.

⁴ Anies, "Waspada Ancaman Penyakit tidak menular solusi Pencegahan Dari Aspek Perilaku & Lingkungan, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), 11-12.

⁵ Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Ekonisia, 2004), 29.

bermasyarakat. Etika sosial adalah keteraturan hidup yang dijalankan oleh seseorang/kelompok yang terkait dengan kehidupan dalam kesehariannya berupa pergaulan dengan beragam contoh lingkungan sosial di sekolah, masyarakat, atau keluarga sehingga menjadikan hubungan sosial disini sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan. Etika bisnis adalah perwujudan dari serangkaian prinsip-prinsip etika normatif ke dalam perilaku bisnis.⁶ Etika Bisnis adalah pengetahuan tentang tata cara ideal dalam pengaturan dan pengelolaan antara lain: norma dan moralitas yang berlaku secara universal dan berlaku secara ekonomi dan sosial.⁷

Islam melarang seseorang dalam bekerja menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan aktivitas terlarang lainnya. Tetapi Islam memberikan suatu batasan hal apa saja yang halal dan haram dilakukan yang dinamakan dengan etika. Aktivitas dalam dunia perdagangan juga dikenal adanya konsep moral atau konsep etika bisnis. Para pedagang harus menerapkan konsep moral ke semua ruang lingkup perdagangannya.⁸

Akan tetapi, di lapangan banyak ditemukan perubahan etika dalam berbisnis seperti perdagangan yang masih mengadopsi sistem riba, gharar, mencurangi timbangan atau takaran, tadlis, ihtikar dan perbuatan batil lainnya. Hal ini disebabkan tidak adanya rasa kebersamaan, tanggung jawab sosial, kejujuran dan masalah lainnya. Perubahan nilai etika tersebut menyebabkan terjadinya pelanggaran di dalam kegiatan bisnis yang khususnya terjadi dipasar.

Salah satu pasar yang ada diprovinsi Jambi yaitu Pasar 46 yang banyak memiliki pedagang yang berjualan di Pasar 46 Kota Jambi beragama Islam. Dalam berdagang seorang muslim harusnya menerapkan perilaku ekonomi dan etika pemasaran islam yang baik dan benar agar mendapatkan ridho dari Allah SWT. Dalam transaksi jual beli pelayanan yang baik, timbangan barang yang tepat adalah salah satu faktor yang harusnya diterapkan oleh pedagang. Karena dengan pelayanan yang baik, maka pembeli akan merasa senang dan puas. Sehingga pembeli akan melakukan pembelian kembali ketempat dagangan kita. Oleh sebab itu, dalam ajaran Islam terdapat etika pemasaran transaksi jual beli.

Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan pada tanggal 26 Mei 2022 dengan mewawancarai 5 pedagang dilokasi pasar 46, dengan menanyakan tentang perilaku pedagang dan etika pemasaran secara islam, kelima pedagang tidak mengerti tentang itu dan mereka tidak memperdulikan faktor-faktor etika dalam melakukan transaksi jual beli, bagi mereka yang penting

⁶ Tri Hendro Sigit, *Etika Bisnis Modern: Pendekatan Pemangku Kepentingan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), 13.

⁷ Budi Prihatminingtyas, *Etika Bisnis Suatu Pendekatan dan Aplikasinya Terhadap Stakeholders*, (Malang: CV IRDH, 2019), 4.

⁸ Khairil Umuri & Azharsyah Ibrahim, "Analisis Perilaku Pedagang Kaki Lima Menurut Tinjauan Etika Bisnis Islam", *Jurnal Iqtisaduna*, Volume 6 Nomor 2 Ed. (Desember 2020): 188.

jualannya laris dan diminati, bahkan beberapa pedagang tidak menyadari bahwasanya timbangan yang digunakan ketika menimbang barang dagangan mereka itu tidak akurat/rusak. Selanjutnya penulis juga mewawancarai 5 pembeli di lokasi pasar 46, penulis menanyakan tentang perilaku pedagang dan etika pemasaran yang pembeli dapatkan apakah sesuai dengan transaksi jual beli secara islam. Lalu kelima pembeli tersebut menjawab mereka seringkali tidak mendapatkan pelayanan yang sesuai dari pedagang dari segi pembicaraan dan juga terkadang ada beberapa pedagang yang tidak akurat dalam menimbang barang dagangannya. Hal ini tentunya membuat tidak nyaman, karena dalam transaksi jual beli, pembeli sangat mendambakan adanya kebahagiaan dan keadilan ketika melakukan suatu transaksi, khususnya dengan pedagang. Transaksi harus dilakukan dengan dasar kejujuran serta terhindar dari unsur penipuan dan kecurangan. Kejujuran tetap dapat terwujud ketika pedagang mengatakan bahwa barang yang dijualnya berkualitas baik tanpa ada campuran dengan barang yang berkualitas jelek dan bahan-bahan yang dapat membahayakan pembeli, baik secara fisik maupun spiritual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar 46 Kota Jambi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja perilaku ekonomi yang diterapkan pada pedagang di Pasar 46 Kota Jambi?
2. Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan perilaku ekonomi pada pedagang di Pasar 46 Kota Jambi?
3. Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan perilaku ekonomi pada pedagang di Pasar 46 Kota Jambi?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan perilaku ekonomi pada pedagang di Pasar 46 Kota Jambi
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam menerapkan perilaku ekonomi pada pedagang di Pasar 46 Kota Jambi

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam menerapkan perilaku ekonomi pada pedagang di Pasar 46 Kota Jambi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perilaku Ekonomi

Perilaku adalah respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Pengertian ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomia* yang terdiri dari kata *oikos* dan *nomos*, *oikos* artinya rumah tangga dan *nomos* artinya aturan.⁹ Menurut Frits perilaku didefinisikan sebagai sebuah gerakan atau tindakan yang dapat diamati dari luar.¹⁰ Perilaku merupakan suatu reaksi individu terhadap rangsangan. Panduan tentang perilaku seseorang juga diatur dalam Al-Qur'an. Pengukuran perilaku seseorang hendaknya selalu diselaraskan dengan perilaku Rasulullah SAW.¹¹

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku adalah suatu tindakan individu yang timbul karena adanya rangsangan yang bersal dari dalam maupun lingkungannya. Rangsangan yang diterima akan menimbulkan suatu perilaku tertentu, hal tersebut dapat diartikan bahwa perilaku akan muncul bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan atas rangsangan yang diterima. Perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungannya.

Pengertian perilaku ekonomi adalah respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupundari dalam dirinya. Sebagai persoalan yang berhubungan dengan daya upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya guna mencapai kemakmuran.¹² Perilaku ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku atau aktivitas, kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan jual dan beli.¹³

2. Pasar

Menurut Kotler dan Amstrong pasar adalah seperangkat pembeli aktual dan potensial dari sebuah produk dan jasa. Ukuran sebuah pasar tergantung dari jumlah orang yang

⁹ Skripsi Aji Efendi, "Perilaku Ekonomi pedagang musiman dalam upaya meningkatkan pendapatan: studi kasus pada penjual Durian di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang", tahun 2021, 8.

¹⁰ Frits, *Perilaku Manusia Penghantar Singkat Tentang Psikologi*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2006), 1.

¹¹ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Al-Kausar, 2001), 43.

¹² Skripsi Aji Efendi, "Perilaku Ekonomi pedagang musiman dalam upaya meningkatkan pendapatan: studi kasus pada penjual Durian di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang" (Skripsi, UIN Malang, 2019), 9.

¹³ Skripsi Aji Efendi, "Perilaku Ekonomi pedagang musiman dalam upaya meningkatkan pendapatan: studi kasus pada penjual Durian di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang" (Skripsi UIN Jakarta, 2020), 6.

mempunyai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam pertukaran. Beberapa pemasarmemandang penjual sebagai industri dan pembeli adalah pasar, dimana para penjual mengirimkan produk atau jasa yang mereka produksi dan menyampaikan dan menjualnya kepada pasar, sebagai timbal balik, mereka mendapatkan uang dan informasi dari pasar.¹⁴ Pasar merupakan suatu tempat pertukaran barang dan jasa secara alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia. Konsep pasar dalam Islam adalah pasar yang ditumbuhi nilai-nilai syariat seperti keadilan, keterbukaan, kejujuran dan persaingan sehat yang merupakan nilai-nilai universal, bukan hanya untuk Muslim tetapi juga non-Muslim.¹⁵

Menurut Al-Gazali, pasar merupakan tempat bertemunya antara dua pihak yang saling berkepentingan untuk memperoleh apa yang mereka inginkan.¹⁶ Pasar dalam Islam adalah pasar yang ditumbuhi nilai-nilai Syariat seperti keadilan, keterbukaan, kejujuran dan persaingan sehat yang merupakan nilai-nilai secara umum, bukan hanya untuk muslim tetapi juga non-Muslim. Karena penghargaan Islam terhadap mekanisme pasar berangkat dari ketentuan Allah bahwa perniagaan harus dilakukan dengan cara yang baik berdasarkan sikap saling Ridha (*An Taradinminkum*) sehingga terciptanya nilai-nilai syariat Islam.¹⁷

3. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan.¹⁸ Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.¹⁹

Pedagang dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Pedagang besar/distributor/agen tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberi hak wewenang wilayah/daerah tertentu dari produsen.

b. Pedagang menengah/ agen/ grosir

¹⁴ Mizmora Lidia Rantung dkk, "Analisis kinerja rantai pasok komoditas kacang tanah di pasar tradisional beriman tomohon," *Jurnal EMBA*, Vol.4. No.2, (2016), 852.

¹⁵ Havis aravik, *Ekonomi Islam, Konsep, teori dan aplikasi serta pandangan pemikir ekonomi Islam dari abu Ubaid sampai al-Maudi*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2010), 145.

¹⁶ Eui Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2010), 167.

¹⁷ Q.S An-Nisa (4) : 29

¹⁸ Eko Sujatmiko, *Kamus IPS* (Surakarta: Aksara Sinergi media Cet. I, 2014), 231.

¹⁹ C.S.T. Kensil dan Christine S.T.Kansil, *Pokok-Pokok Hukum Dagang Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 15.

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/ perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

c. Pedagang eceran/ pengecer

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

4. Pengertian Perilaku pedagang

Manusia merupakan makhluk yang begitu terikat pada moral-moral yang berlaku dalam masyarakat, termasuk moral ekonomi. Semua perilaku individu, termasuk perilaku ekonomi, harus merujuk kepada norma-norma moral yang terdapat pada masyarakat.²⁰ Perilaku dipengaruhi oleh sikap. Sikap sendiri dibentuk oleh sistem nilai dan pengetahuan yang dimiliki manusia. Maka kegiatan apapun yang dilakukan manusia hampir selalu dilatar belakangi oleh pengetahuan pikiran dan kepercayaannya.

Perilaku ekonomi yang bersifat subyektif tidak hanya dapat dilihat pada perilaku konsumen, tetapi juga perilaku pedagang. Sama halnya dengan perilaku konsumen, perilaku pedagang tidak semata-mata dipengaruhi oleh pengetahuannya yang bersifat rasional tetapi juga oleh sistem nilai yang diyakini. Wirausaha juga mendasari perilaku ekonominya dengan seperangkat etika yang diyakini. Karena itu perilaku ekonomi wirausaha tidak semata-mata mempertimbangkan faktor benar dan tidak benar menurut ilmu ekonomi dan hukum atau berdasarkan pengalaman, tetapi juga mempertimbangkan faktor baik dan tidak baik menurut etika.²¹

Perilaku pedagang harus mengetahui hal-hal yang diarahkan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan pembeli dengan melalui proses pertukaran. Proses pertukaran melibatkan kerja, penjual harus mencari pembeli, menemukan dan memenuhi kebutuhan pembeli, merancang produksi yang tepat, menentukan harga yang tepat, menyimpan dan mengangkutnya, mempromosikan produk tersebut, menegosiasikan dan sebagainya, semua kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh pembeli yang lebih banyak dan dagangan agar cepat terjual.

Perilaku pedagang adalah suatu tanggapan atau reaksi pedagang terhadap rangsangan atau lingkungan yang ada di sekitar. Perilaku pedagang juga merupakan

²⁰ Damsar, Sosiologi Ekonomi (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), 41.

²¹ Wazin, 'Relevansi Antara Etika Bisnis Islam dengan Perilaku Wirausaha Muslim (Studi tentang Perilaku Pedagang di Pasar Lama Kota Serang Provinsi Banten)', Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 1, No.1 (Januari-Juni 2014), 13.

sebuah sifat yang dimiliki oleh setiap orang pedagang, untuk menangkap reaksi yang telah diberikan oleh lingkungan terhadap keadaan yang telah terjadi sekarang. Banyaknya perilaku pedagang, mengakibatkan juga banyaknya tanggapan tentang apa yang terjadi. Perilaku pedagang juga akan mempengaruhi harga yang ada pada pasar, terkait dengan apa yang telah disajikan oleh pemerintah atau isu yang telah berkembang. Semisal, tanggapan pedagang biasanya akan bereaksi apabila adanya isu tentang kenaikan premium yang sebelumnya hanya isu berkembang. Adanya isu tersebut, mengakibatkan reaksi terhadap pedagang untuk langsung menaikkan harga barang dagangannya, sebelum ada pengumuman resmi dari pemerintah tentang kenaikan harga premium. Hal diataslah yang dinamakan reaksi pedagang dalam mengambil keputusan, dan hal tersebutlah yang dinamakan adanya reaksi atau perilaku pedagang yang diambil pada isu kekinian.

Indikator - indikator yang mempengaruhi perilaku pedagang. Ada beberapa indikator-indikator yang dapat mempengaruhi perilaku pedagang yang diantaranya ialah:

a. Keseimbangan timbangan

Keseimbangan timbangan adalah ukuran yang tetap dan selalu digunakan untuk suatu pekerjaan dan tidak boleh ditambah atau dikurangi. Menyempurnakan timbangan merupakan ketentuan yang wajib dipatuhi oleh setiap individu.²²

b. Kualitas barang/produk

Kualitas barang/produk yaitu tingkat baik buruknya atau taraf dari suatu produk. Kualitas produk adalah sejumlah atribut atau sifat yang dideskripsikan di dalam produk dan yang digunakan untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan. Kualitas produk merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh setiap pedagang jika ingin barang yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

c. Keramahan

Secara bahasa ramah adalah manis tutur kata dan sikapnya. Dalam pengertian serupa ramah juga dimaknai sebagai baik hati dan menarik budi bahasanya atau suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan, baik ucapannya maupun perilakunya dihadapan orang lain.

d. Penepatan Janji

Seseorang akan dipercaya karena kebenaran ucapannya. Seorang pembeli akan percaya kepada pembeli apabila pedagang mampu merealisasikan apa yang beliau ucapkan. Salah satunya dengan menepati janji. Penjual yang memiliki integritas yang tinggi berarti ia mampu memenuhi janji-janji yang diucapkannya kepada pelanggan. Ia tidak over-promised under delivered terhadap janji-janjinya.

e. Pelayanan

Pelayanan yaitu menolong dengan menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Melayani pembeli secara baik adalah sebuah keharusan agar pelanggan merasa puas. Seorang penjual perlu mendengarkan perasaan pembeli. Biarkan pelanggan berbicara dan dengarkanlah dengan saksama. Jangan sekali-kali menginterupsi pembicaraannya.

f. Empati Pada Pelanggan

Yaitu perhatian secara individual yang diberikan pedagang kepada pelanggan seperti kemampuan karyawan untuk berkomunikasi dengan pelanggan, dan usaha pedagang untuk memahami keinginan dan kebutuhan pelanggannya.

g. Persaingan Sesama Pedagang

Persaingan bisnis adalah perseteruan atau rivalitas antar pelaku bisnis yang secara independen berusaha mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik pula, agar para konsumen membelanjakan atau membeli suatu barang dagangan.

Yusuf Qardawi, dalam bukunya norma dan etika ekonomi Islam secara tegas telah memisahkan antara nilai-nilai dan perilaku dalam perdagangan. Di antara norma-norma atau nilai-nilai syariah itu adalah sebagai berikut.²³

- a. Menegakkan larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan.
Perilaku yang muncul dari memahami nilai ini adalah larangan mengedarkan barang-barang haram, baik dengan cara membeli, menjual, memindahkan, atau cara apa saja untuk memudahkan peredarannya.
- b. Bersikap benar, amanah, dan jujur.
Perilaku yang dimaksud benar adalah ruh keimanan, ciri utama orang mukmin, bahkan ciri para nabi. Tanpa kebenaran, agama tidak akan tegak

²³ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 173.

dan tidak akan stabil. Sebaliknya, bohong dan dusta adalah bagian dari pada sikap munafik. Bencana terbesar di dalam pasar saat ini adalah meluasnya tindakan dusta dan batil, misalnya berbohong dalam mempromosikan barang dan menetapkan harga. Amanat adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga atau upah. Jujur, selain benar dan memegang amanat, seorang pedagang harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang dia ketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli.

c. Menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga.

Perilaku dari nilai ini diantaranya adalah tidak melakukan bai'y gharar (jual beli yang mengandung ketidakjelasan), tidak bertransaksi dengan lembaga riba, menyempurnakan timbangan dan takaran, tidak melakukan penimbunan barang dengan tujuan mempermainkan harga, bersegera dalam membayar hutang kalau sudah tiba waktunya, melakukan pencatatan terhadap semua transaksi usaha, dan membayar gaji karyawan tepat waktu.

d. Menerapkan kasih sayang dan mengharamkan monopoli.

Kasih sayang dijadikan Allah lambang dari risalah Muhammad SAW. Islam ingin menegakkan di bawah naungan norma pasar. Kemanusiaan yang besar menghormati yang kecil, yang kuat membantu yang lemah, yang bodoh belajar dari yang pintar, dan manusia menentang kezaliman. Oleh sebab itu, Islam mengharamkan monopoli, satu unsur yang berlaku dalam paham kapitalis disamping riba. Yang dimaksud monopoli ialah menahan barang dari perputaran di pasar sehingga harganya naik. Diantara perilaku yang berhubungan dengan nilai ini adalah tidak menggusur pedagang lain, tidak monopoli, dan tidak menjelek-jelekkan bisnis orang lain.

e. Menegakkan toleransi dan persaudaraan.

Salah satu moral terpuji ialah sikap toleran dan menjauhkan faktor eksploitasi. Tindakan eksploitasi banyak mewarnai dunia perdagangan, terutama perdagangan yang berada dibawah naungan kapitalis. Salah satu etika yang harus dijaga adalah menjaga hak-hak orang lain demi terpeliharanya persaudaraan. Jika individu dalam sistem kapitalis tidak mengindahkan hal-hal yang berkaitandengan etika seperti tidak

mengindahkan perasaan orang lain, tidak mengenal akhlak dalam bidang ekonomi, dan hanya mengejar keuntungan, maka sebaliknya, Islam sangat memperhatikannya. Islam menganjurkan kepada pedagang agar mereka bersedekah semampunya untuk membersihkan pergaulan mereka dari tipu daya, sumpah palsu dan kebohongan.

- f. Berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat. Bekal pedagang menuju akhirat, salah satu moral yang juga tidak boleh dilupakan ialah, meskipun seorang muslim telah meraih keuntungan jutaan dolar lewat perdagangan dan transaksi, ia tidak lupa kepada Tuhannya. Ia tidak lupa menegakkan syariat agama, terutama shalat yang merupakan hubungan abadi antara manusia dan Tuhannya.

Perilaku yang berhubungan dengan nilai ini diantaranya adalah tidak bertransaksi pada waktu shalat jumat, tidak meninggalkan shalat/tidak melalaikan diri dari ibadah, niat yang lurus, selalu ingat kepada Allah dalam berdagang, mengukur waktu berdagang dan puas dengan keuntungan yang diperoleh, menghindari syubhat, dan membayarkan zakat.

5. Etika Bisnis Islam

Dalam kamus Bahasa Indonesia bisnis diartikan sebagai usaha komersial dalam dunia perdagangan, bidang usaha, dan usaha dagang. Secara etimologi, bisnis berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Kata bisnis sendiri dapat merujuk pada badan usaha, yaitu kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan. Bisnis ditujukan pada sebuah kegiatan berorientasi profit yang memproduksi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis juga dapat diartikan sebagai suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Bisnis dalam arti luas adalah istilah umum yang menggambarkan semua aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari. Bisnis merupakan suatu organisasi yang menyediakan barang dan jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.²⁴

Selanjutnya etika bisnis dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis. Moralitas disini berarti aspek baik atau buruk, terpuji atau

²⁴ Rahmat Hidayat dan Muhammad Rifa'i. *Etika Manajemen Perspektif Islam*. (Medan: LPPPI, 2018), 183.

tercela, benar atau salah dari perilaku manusia. Kemudian dalam kajian etika bisnis Islam susunan *adjective* diatas ditambah dengan halal dan haram. Sedangkan etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan yang selanjutnya dijadikan sebagai kerangka praktis yang secara fungsional akan membentuk suatu kesadaran beragama dalam melakukan setiap kegiatan ekonomi. Etika bisnis dalam Islam adalah sejumlah perilaku etika bisnis (akhlaq alislamiyah) yang dibungkus dengan nilai-nilai syariah yang mengedepankan halal dan haram. Jadi perilaku yang etis itu ialah perilaku yang mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangnya. Dalam Islam etika bisnis ini sudah banyak dibahas dalam berbagai literatur dan sumber utamanya adalah Alquran dan sunnaturnasul. Pelaku-pelaku bisnis diharapkan bertindak secara etis dalam berbagai aktivitasnya. Kepercayaan, keadilan dan kejujuran adalah elemen pokok dalam mencapai suksesnya suatu bisnis dikemudian hari.²⁵

Muhammad SAW. sebagai saudagar telah dikenal luas namanya di berbagai negara, seperti Yaman, Suriah, Yordania, Bahrain, dan Irak. Kesuksesan beliau sebagai saudagar ditopang oleh etika yang dewasa ini disebut sebagai standar etika Rasulullah; yaitu *al-shiddiq* (benar, jujur), *al-amanah* (tepercaya, kredibel), *al-tabligh* (komunikatif, transparan) dan *al-fathanah* (cerdas, profesional).²⁶

a. *Shidiq* (jujur)

Shidiq (jujur, benar) merupakan lawan kata dari *kdzib* (dusta). Jujur merupakan kesesuaian antara apa yang disampaikan dengan fakta, antara fenomena dan yang diberitakan, serta antara bentuk dan hakikat. Kejujuran merupakan sifat yang wajib dimiliki pebisnis, karena merupakan faktor penyebab keberkahan bagi pedagang dan pembeli. Dalam dunia bisnis, kejujuran bisa diwujudkan dalam beragam bentuk seperti kesungguhan, ketepatan waktu, janji, pelayanan, mengakui kelemahan dan kekurangan (tidak menyembunyikan kecacatan barang), serta tidak berbohong dan menipu baik kepada pelanggan maupun mitra kerja.

b. *Amanah*

Dalam menunjang kesuksesan pemasaran, diperlukan adanya aspek amanah atau tanggungjawab dari pelaku bisnis kepada konsumen atas produk yang diperjualbelikan. Tanggung jawab dalam hal ini berarti berkomitmen dan mampu memenuhi kepercayaan konsumen maupun mitra bisnis. Kewajiban dan tanggung jawab

²⁵ Rahmat Hidayat dan Muhammad Rifa'I. *Etika Manajemen Perspektif Islam*. (Medan: LPPPI, 2018), 184.

²⁶ Mustafa Kamal Rokan. *Bisnis Ala Nabi*. (Yogyakarta: Bunyan, 2013), 10.

para pedagang antara lain yaitu menyediakan barang dan jasa dengan harga yang wajar, jumlah yang cukup dan mempunyai manfaat yang memadai.

c. *Tabligh*

Sifat *tabligh* berarti komunikatif dan argumentatif. Orang yang memiliki sifat *tabligh*, akan menyampaikannya dengan benar dan dengan tutur kata yang tepat. Seorang pimpinan bisnis harus mampu mengomunikasikan visi dan misinya dengan benar kepada karyawan dan stakeholder. Seorang pemasar harus mempunyai kemampuan untuk menyampaikan keunggulan-keunggulan produk ataupun jasa dengan baik dan jujur. Komunikator yang baik akan berbicara benar dan bil hikmah (bijaksana dan tepat sasaran) kepada mitra bisnisnya. Kalimat-kalimat yang keluar dari ucapannya berbobot atau dalam istilah Al-Qur'an disebut sebagai qaulan sadidan atau ucapan yang benar dan berbobot.

d. *Fathanah*

Fathanah dapat diartikan sebagai kecerdikan atau kebijaksanaan. Potensi paling berharga yang dianugerahkan kepada manusia adalah akal (intelektualitas). Oleh karena itu sebagai manusia harus mengoptimalkan potensi tersebut.

6. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam

Al-Qur'an menegaskan dan menjelaskan bahwa di dalam berbisnis tidak boleh dilakukan dengan cara kebathilan dan kedzaliman, akan tetapi dilakukan atas dasar sukarela atau keridhoan, baik ketika untung ataupun rugi, ketika membeli atau menjual dan sebagainya. Sebagaimana firman Allah dalam (QS. An Nisa' : 29) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.”²⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa aturan main perdagangan Islam melarang adanya penipuan di antara kedua belah pihak yakni penjual dan pembeli harus ridha dan sepakat serta harus melaksanakan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pedagang Muslim

²⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan), (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 150.

dalam melaksanakan jual beli. Dengan menggunakan dan mematuhi etika perdagangan Islam tersebut, diharapkan suatu usaha perdagangan seorang Muslim akan maju dan berkembang pesat lantaran selalu mendapat berkah dari Allah SWT di dunia dan di akhirat. Etika perdagangan Islam menjamin, baik pedagang maupun pembeli masing-masing akan saling mendapat keuntungan.

Bentuk kejujuran dalam sebuah bisnis adalah seorang pebisnis harus komitmen dalam jual belinya dengan berlaku terus terang dan transparan untuk melahirkan ketentraman dalam hati, hingga Allah memberikan keberkahan dalam jual belinya, dan mengangkat derajatnya disurga ke derajat para nabi, orang-orang yang jujur, dan orang-orang yang mati syahid.²⁸

7. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima.²⁹

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

a. Muhammad Abdul Manan

Islamic economics is a sosial science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam. Jadi, menurut Abdul Manan ilmu ekonomi islam adalah ilmu

²⁸ Asyraf Muhammad Dawwah, Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah, (Semarang : Pustaka nuun, 2008), 58.

²⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 14.

pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.³⁰

b. M. Umer Chapra

Islami economics was defined as that branch which helps realize human well-being through and allocation and distribution of scarce resources that is in conformity with Islamic teaching without unduly curbing Individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances. Jadi, menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya relisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.³¹

c. Menurut Syed Nawab Haider Naqvi,

ilmu ekonomi Islam, singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim moderen.³²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

Menurut Abdul Mannan, ilmu ekonomi Islam tidak hanya mempelajari individu sosial melainkan juga manusia dengan bakat religius manusia itu sendiri.³³

Ilmu Ekonomi Syari'ah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan Syari'at Islam yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Ijma' para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁴

8. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Sebuah ilmu tentu memiliki landasan hukum agar bisa dinyatakan sebagai sebuah bagian dari konsep pengetahuan. Demikian pula dengan penerapan syariah di bidang ekonomi bertujuan sebagai transformasi masyarakat yang berbudaya Islami.

³⁰ Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiyah, 1980), 3.

³¹ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 16.

³² Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 28.

³³ Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), 20-22.

³⁴ Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syari'ah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), 29.

Aktivitas ekonomi sering melakukan berbagai bentuk perjanjian. Perjanjian merupakan pengikat antara individu yang melahirkan hak dan kewajiban. Untuk mengatur hubungan antara individu yang mengandung unsur pemenuhan hak dan kewajiban dalam jangka waktu lama, dalam prinsip syariah diwajibkan untuk dibuat secara tertulis yang disebut akad. ekonomi dalam Islam. Ada beberapa hukum yang menjadi landasan pemikiran dan penentuan konsep ekonomi dalam Islam.

Beberapa dasar hukum Islam tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang sebagian besar berbentuk kaidah-kaidah umum; kecuali itu jumlahnya pun sedikit. Misalnya, dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 188 terdapat larangan makan harta dengan cara yang tidak sah, antara lain melalui suap yaitu sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْأَلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian dari pada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui”.³⁵

Dalam Q.S. An-Nisa ayat 29 terdapat ketentuan bahwa perdagangan atas dasar suka rela merupakan salah satu bentuk Muamalat yang halal yaitu sebagai berikut,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka samasuka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.³⁶

b. Hadits

Hadist memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang lebih terperinci dari pada Al-Qur'an, hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ad-Daruquthni, dan lain – lain dari Sa'id Al-khudri ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda :

“Janganlah merugikan diri sendiri dan janganlah merugikan orang lain”.

Tidak banyak yang dikemukakan dalam alquran dan banyak prinsip-prinsip yang mendasar saja, karena dasar-dasar yang sangat tepat, alquran dan sunah banyak sekali membahas tentang bagaimana seharusnya kaum muslimin berperilaku sebagai konsumen

³⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : CV. Toha Putra, 1971), 46.

³⁶ *Ibid.*, 122.

produsen dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit system ekonomi. Ekonomi syariah menekankan kepada 4 sifat, antara lain:

- a. Kesatuan (*Unity*)
- b. Keseimbangan (*equilibrium*)
- c. Kebebasan (*free will*)
- d. Tanggung Jawab (*responsibility*)

9. Tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk:

- a. Memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia.
- b. Nilai Islam bukan semata hanya untuk kehidupan muslim saja tetapi seluruh makhluk hidup dimuka bumi.
- c. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai pada tujuan agama (*falah*).

Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya, dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber teori Ekonomi Islam.

Dalam norma ekonomi Islam yang berlandaskan ketuhanan, penting adanya perasaan selalu ada yang mengawasi. Sikap itu timbul dari seorang muslim karena imannya kepada Allah. 14 Dengan adanya perasaan seperti itu seorang muslim tidak akan melakukan hal-hal yang dilarang oleh Islam karena mereka akan merasa berdosa. Keimanan seorang muslim menjadi hal paling dasar yang harus ada dalam setiap kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Jika seorang muslim memiliki Iman yang kuat kepada Allah maka dia akan melakukan segala hal dengan tujuan beribadah dan akan selalu mengimplementasikan ajaran Islam dalam setiap kegiatan yang dilakukannya.

Ekonomi menurut Islam bukanlah tujuan, tetapi merupakan kebutuhan dan sarana yang lazim bagi manusia agar bias bertahan hidup dan bekerja untuk mencapai tujuannya yang tinggi. Ekonomi merupakan sarana penunjang baginya dan menjadi pelayan bagi akidah dan risalahnya. Islam adalah sistem yang sempurna bagi kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan umat, dan semua segi kehidupan seperti

pemikiran, jiwa, dan akhlak. Juga pada kehidupan di bidang ekonomi, sosial maupun politik.³⁷

10. Norma dalam Ekonomi Islam

Norma adalah aturan yang berlaku di kehidupan bermasyarakat. Norma adalah aturan-aturan yang berisi petunjuk tingkah laku yang harus atau tidak boleh dilakukan manusia dan bersifat mengikat. Hal ini berarti bahwa manusia wajib menaati norma yang ada. Norma adalah kaidah atau ketentuan yang mengatur kehidupan dan hubungan manusia dalam arti luas. Norma merupakan petunjuk hidup bagi manusia dan pedoman perilaku seseorang yang berlaku di masyarakat.

Jika melihat norma-norma ekonomi dan muamalat Islam, maka akan ditemukan empat sendi utama, yaitu ketuhanan, etika, kemanusiaan dan sikap pertengahan. Keempatnya merupakan ciri khas ekonomi Islam, bahkan dalam kenyataan merupakan milik umat Islam dan tampak dalam segala hal kegiatan yang berbentuk islami. Keempat norma ini memiliki peran yang sama-sama sangat penting dalam mengatur setiap individu dalam melakukan kegiatan ekonomi. Setiap norma ini mempunyai cabang-cabang, buah dan pengaruh bagi aspek ekonomi dan sistem keuangan Islam, baik dalam hal produksi, konsumsi, distribusi, masalah ekspor, maupun impor yang semuanya diwarnai dengan norma.

Norma-norma dalam ekonomi islam, yaitu:

a. Ekonomi Ilahiyyah atau Ketuhanan

Karena titik awalnya dari Allah, tujuannya mencari ridha Allah dan cara-caranya tidak bertentangan dengan Syariat-Nya. Kegiatan ekonomi, baik produksi, konsumsi, penukaran dan distribusi, diikatkan pada prinsip Ilahiyyah dan pada tujuan Ilahiyyah, sebagaimana firman Allah SWT. :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Dalam norma ekonomi Islam yang berlandaskan ketuhanan, penting adanya perasaan selalu ada yang mengawasi. Sikap itu timbul dari seorang muslim karena imannya kepada Allah. 14 Dengan adanya perasaan seperti itu seorang muslim tidak akan melakukan hal-hal yang dilarang oleh Islam karena mereka akan merasa berdosa.

³⁷ Veithzal Rivai and Andi Buchari, (Islamic economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi), 91

Keimanan seorang muslim menjadi hal paling dasar yang harus ada dalam setiap kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Jika seorang muslim memiliki Iman yang kuat kepada Allah maka dia akan melakukan segala hal dengan tujuan beribadah dan akan selalu mengimplementasikan ajaran Islam dalam setiap kegiatan yang dilakukannya.

Ekonomi menurut Islam bukanlah tujuan, tetapi merupakan kebutuhan dan sarana yang lazim bagi manusia agar bisa bertahan hidup dan bekerja untuk mencapai tujuannya yang tinggi. Ekonomi merupakan sarana penunjang baginya dan menjadi pelayan bagi akidah dan risalahnya. Islam adalah sistem yang sempurna bagi kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan umat, dan semua segi kehidupan seperti pemikiran, jiwa, dan akhlak. Juga pada kehidupan di bidang ekonomi, sosial maupun politik.³⁸

b. Ekonomi Akhlak

Bahwa ekonomi Islam memadukan antara ilmu dan akhlak, karena akhlak adalah daging dan urat nadi kehidupan islami. Karena risalah adalah risalah akhlak, sesuai tujuan diutusnya Rasulullah SAW. Adalah untuk menyempurnakan akhlak. Sesungguhnya Islam sama sekali tidak mengizinkan umatnya untuk mendahulukan kepentingan ekonomi di atas pemeliharaan nilai dan keutamaan yang diajarkan agama. Kesatuan antara ekonomi dan akhlak ini akan semakin jelas pada setiap langkahlangkah ekonomi, baik yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi. Seorang muslim baik secara pribadi maupun secara bersama-sama tidak bebas mengerjakan apa saja yang diinginkannya atau apa yang menguntungkannya.³⁹

c. Kemanusiaan

Selain bercirikan ketuhanan dan moral, sistem ekonomi Islam juga berkarakter kemanusiaan. Jika sistem ekonomi Islam itu berdasarkan pada nash Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berarti nash ketuhanan, maka manusia berperan sebagai yang diserukan dalam nash itu. Manusialah yang memahami nash, menafsirkan, menyimpulkan dan memindahkan dari teori untuk aplikasinya dalam praktek. Dalam ekonomi, manusia adalah tujuan dan sarana.⁴⁰

³⁸ Veithzal Rivai and Andi Buchari, (Islamic economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi), 91.

³⁹ *Ibid*, 91

⁴⁰ Mubyarto, Reformasi Sistem Ekonomi Islam, (Jakarta: Gramata Publishing, 2010), 57.

Ekonomi Islam juga bertujuan untuk memungkinkan manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang disyariatkan. Manusia harus hidup dengan pola kehidupan yang Rabbani sekaligus manusiawi, sehingga ia mampu melaksanakan kewajibannya kepada Tuhannya, kepada dirinya, kepada keluarganya, dan kepada sesama manusia.¹⁸ sebagaimana firman Allah SWT. :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ^ط
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Islam menganjurkan untuk memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan cara mendidik dengan baik, karena manusia lah penentu apakah sistem yang diajarkan dapat berjalan ataukah tidak. Karena itulah, dalam Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu baik bagi laki-laki maupun perempuan tidak terbatas pada usia. Islam menganggap bahwa ketidakmauan untuk belajar adalah suatu musibah karena seperti apapun bentuk aturan, norma dan nilai-nilai kehidupan yang diajarkan, apabila manusianya tidak mengetahui dan tidak menjalankan maka sistem yang ada tidak akan bisa berjalan dengan baik.

d. Sifat Pertengahan

Salah satu sendi utama ekonomi Islam ialah sifatnya yang pertengahan (keseimbangan). Bahkan ciri ini merupakan jiwanya. ²⁰ Ekonomi pertengahan artinya bahwa ekonomi Islam adalah ekonomi yang berlandaskan pada prinsip pertengahan dan keseimbangan yang adil. Islam menyeimbangkan antara dunia dan akhirat, antar individu dan masyarakat. Di dalam individu diseimbangkan antara jasmani dan rohani, antara akal dan hati, antara realita dan fakta.⁴¹

Sifat pertengahan (keseimbangan) ini dapat terlihat jelas pada sikap Islam terhadap hak individu dan masyarakat, Islam tidak mendzalimi masyarakat dan tidak pula mendzalimi individu, tetapi islam berada ditengah-tengah antara keduanya. Islam menjaga hak-hak individu dan masyarakat dengan adil, namun hal ini tak akan dapat

⁴¹ Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *islamic economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi*, (Jakarta: Gramata Publishing 2010), 93.

terlaksana dengan baik jika tidak ada etika pada setiap individu masyarakat. Dalam kata lain, Islam adalah agama yang mengajarkan untuk bersikap adil dalam segala aspek kehidupan.

11. Aspek-Aspek Etika Bisnis Islam

Menurut Faisal Badroen ada 4 aspek-aspek etika bisnis Islam, yaitu:⁴²

a. Kepemilikan dan Kekayaan

Secara etimologis kepemilikan seseorang akan materi berarti penguasaan terhadap sesuatu (benda), sedangkan secara terminologis berarti spesialisasi (in legal term) seseorang terhadap suatu benda yang memungkinkan untuk melakukan tindakan hukum atas benda tersebut sesuai dengan keinginannya.

b. Distribusi Kekayaan

Konsep dasar kapitalis dalam permasalahan distribusi adalah kepemilikan private (pribadi). Makanya permasalahan yang timbul adalah adanya perbedaan mencolok pada kepemilikan, pendapatan dan harta peninggalan leluhurnya masing-masing.

c. Kerja dan Bisnis

Paradigma yang dikembangkan dalam kerja dan bisnis mengarah pada pengertian kebaikan (thoyib) yang meliputi materinya itu sendiri, dari cara memperoleh dan cara pemanfaatannya.

d. Halal dan Haram

Islam adalah agama universal yang dapat pula dimengerti sebagai pandangan hidup, ritualitas dan syari'ah, agama dan negara intuisi dan aturan main. Syari'ah mengandung kaidah-kaidah hukum dan aturan tentang ritual ibadah dan muamalah untuk membimbing manusia agar hidup layak, patuh kepada Allah SWT.

12. Maqashid syariah

Secara etimologi, *Maqashid syariah* terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *syariah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqshad* yang berarti tujuan, atau kesengajaan. Adapun *syariah* artinya jalan menuju mata air, atau bisa dikatakan dengan jalan menuju ke arah sumber kehidupan. Namun dalam perkembangan selanjutnya, *syariah* mengalami penyempitan makna, yaitu hanya terbatas pada hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dan hubungan manusia dengan manusia. Di dalam

⁴² *Ibid*, 105.

Al-Qur'an kedua kata tersebut dipakai untuk arti agama sebagai jalan lurus yang ditetapkan Allah SWT untuk diikuti oleh manusia agar mendapatkan keselamatan.⁴³

Maqashid syariah adalah dasar bagi pengembangan ekonomi Islam karena bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia dengan menyeimbangkan peredaran harta secara adil dan seimbang baik secara personal maupun sosial. Pemahaman terhadap *Maqashid syariah* merupakan sebuah keharusan dalam berijtihad untuk menjawab berbagai problematika ekonomi. Pemahaman terhadap *Maqashid syariah* tidak saja diperlukan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan yang bersifat makro ekonomi, tetapi juga kebijakan yang bersifat mikro ekonomi.⁴⁴

Pengertian *maqashid* dan syariah di atas, dapat dipahami bahwa *Maqashid syariah*, yaitu tujuan atau maksud ditetapkannya hukum-hukum Allah SWT. Sementara itu, *Maqashid syariah* menurut istilah sebagaimana yang dikutip oleh Wahbah Zuhaili menyebutkan *Maqashid syariah* adalah sejumlah makna atau sasaran yang hendak dicapai oleh syara' dalam semua atau sebagian besar kasus hukumnya, atau ia adalah tujuan dari syariat, atau rahasia di balik penancangan tiap-tiap hukum oleh syar'i (pemegang otoritas syariat, Allah SWT dan Rasul-Nya).

Adapun secara terminologi, beberapa pengertian tentang *Maqashid syariah* dikemukakan oleh beberapa ulama antara lain:⁴⁵

- a. Imam al-Ghazali mendefinisikan sebagai penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan.
- b. Imam al-Syatibi mengatakan bahwa *Maqashid syariah* terbagi menjadi dua yang pertama, berkaitan dengan maksud Tuhan selaku pembuat syariah, dan kedua berkaitan dengan maksud mukalaf. Kembali kepada maksud Syari' (Allah SWT) adalah kemaslahatan untuk hamba-Nya di dalam dua tempat; dunia dan akhirat. Kembali kepada maksud mukalaf (manusia) adalah ketika hamba-Nya dianjurkan untuk hidup dalam kemaslahatan di dunia dan akhirat, yaitu dengan menghindari kerusakan-kerusakan yang ada di dalam dunia. Maka dari itu, haruslah ada penjelasan antara kemaslahatan (*mashlahah*) dan kerusakan (*mafsadah*).

⁴³ Azharsyah Ibrahim, dkk, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia), 2021, 290-291.

⁴⁴ Azharsyah Ibrahim, dkk, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia), 2021, 314.

⁴⁵ Duski Ibrahim, *Al-Qawa'id Al-Maqashidiyah (Kaidah-Kaidah Maqashid)*, Sleman: AR-Ruzz Media), 2019, 52.

- c. Imam al-Amidi memberikan keterangan bahwa sesungguhnya tujuan dari disyariatkannya hukum adalah untuk mencapai manfaat dan menghindari kemudharatan atau gabungan keduanya.
- d. Abdul Wahab Khallaf mengatakan bahwa tujuan umum ketika Allah SWT menetapkan hukum-hukum-Nya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan yang *daruriyah* (primer), *hajiyyat* (sekunder) dan *tahsiniyah* (tersier).
- e. Yusuf al-Qaradhawi mendefinisikan *Maqashid syariah* bahwa tujuan-tujuan yang dikehendaki oleh nas-nas baik berupa perintah, larangan serta *ibahah* (kebolehan). Tujuan itu ingin mengarahkan hukum-hukum yang bersifat *juziyyah* (parsial) pada seluruh aspek kehidupan mukalaf.

Maqashid syariah adalah maksud Allah SWT selaku pembuat syariah untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia, yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan *dharuriyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyah* agar manusia bisa hidup dalam kebaikan dan dapat menjadi hamba Allah SWT yang baik. *Dharuriyat* dimaknai sebagai kebutuhan yang tidak bisa dibiarkan atau ditunda keberadaannya dalam rangka menjaga keutuhan lima pokok kemaslahatan, baik dengan menegakkan sendi-sendi yang utama, menetapkan kaidah-kaidahnya, menolak kemudharatan yang akan terjadi. Penundaan atau menafikan peringkat pertama ini akan menyebabkan terancamnya eksistensi kelima pokok tersebut. *Hajiyyat* adalah suatu kondisi yang tidak mengancam eksistensi kelima pokok, tetapi akan menyebabkan kesulitan. Sementara itu, *Tahsiniyat* diartikan sebagai kebutuhan yang menunjang peningkatan martabat manusia dalam masyarakat dan di hadapan Tuhannya.⁴⁶

Dalam kaitannya dengan *Maqashid syariah*, Islam merupakan agama dengan konsepsi *rahmatan lil alamin* untuk menciptakan tata kehidupan dunia yang damai dan penuh kasih sayang. Konsepsi ini secara tidak langsung menekankan pada pemenuhan hak-hak dasar manusia (*huquq al-insani*) yang tercakup dalam lima prinsip dasar hak asasi manusia yang disebut sebagai *al-huquq al-khamsah* sebagaimana yang dirumuskan oleh al-Ghazali sebagai bagian dari pencapaian *Maqashid syariah*, yaitu adalah hak hidup (*al-nafs*), hak kebebasan beropini dan berekspresi (*al-aql*), hak kebebasan beragama (*al-din*), hak properti (*al-mal*), dan hak reproduksi (*al-nasl*). Kelima elemen ini, merupakan hak dasar yang harus terpenuhi

⁴⁶ Azharsyah Ibrahim, dkk, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia), 2021, 293.

bagi setiap manusia agar dalam melangsungkan kehidupannya dalam upaya pencapaian tujuan syariat Islam (*Maqashid syariah*).⁴⁷

Menurut Ibnu Rusyd, kemaslahatan merupakan akar dari berbagai syariat yang ditetapkan Tuhan kepada manusia. Pandangan ini didukung oleh sederetan ulama yang punya otoritas dalam bidang fikih seperti Fakhruddin al-Razi, Izzuddin ibn Abdissalam, Najmuddin al-Tufi, Ibnu Taimiyah, Abu Ishaq al Syatibi; dan Muhammad ibn Tahir al-Ashur. Bahkan, Izzuddin ibn Abdissalam sampai kepada kesimpulan bahwa seluruh ketentuan agama diarahkan sepenuhnya untuk memenuhi kemaslahatan manusia. Hakikat kemaslahatan dalam Islam adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif. Sesuatu dipandang Islam bermaslahat jika memenuhi dua unsur yakni kepatuhan syariah (halal) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (*thayyib*) bagi semua aspek secara integral yang tidak menimbulkan mudarat dan merugikan salah satu aspek. Secara luas, maslahat ditujukan pada pemenuhan visi kemaslahatan yang tercakup dalam *Maqashid syariah* yang terdiri dari konsep perlindungan terhadap lima elemen berikut:⁴⁸

- a. Menjaga agama atau keyakinan (*hifzud-din*)
- b. Menjaga jiwa (*hifzun-nafs*)
- c. Menjaga keturunan (*hifzun-nasl*)
- d. Menjaga akal atau intelektual (*hifzul-aql*)
- e. Menjaga harta atau properti (*hifzul-mal*)

Kelima unsur maslahat tersebut merupakan hak dasar manusia sehingga setiap kegiatan ekonomi syariah harus memenuhi unsur-unsur yang telah ditetapkan dalam *Maqashid syariah* secara terintegrasi. *Mashlahah* merupakan konsep terpenting dalam pengembangan ekonomi Islam. Para ulama sepanjang sejarah senantiasa menempatkan maslahat sebagai prinsip utama dalam syariah. *Mashlahah* merupakan tujuan dari syariah Islam dalam rangka pencapaian *falāh*. Kegiatan-kegiatan ekonomi yang meliputi produksi, konsumsi, dan pertukaran yang menyangkut maslahat dikerjakan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Ia tidak hanya bertujuan untuk mencapai kepuasan dunia semata, tetapi juga kesejahteraan di akhirat. Semua aktivitas ekonomi yang mempunyai maslahat bagi manusia disebut sebagai *needs* atau kebutuhan; dan semua yang bersifat kebutuhan harus dipenuhi.⁴⁹

⁴⁷ Azharsyah Ibrahim, dkk, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia), 2021, 288.

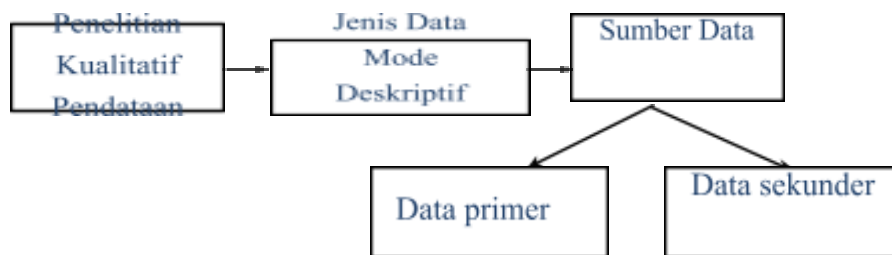
⁴⁸ Azharsyah Ibrahim, dkk: *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021), 289-290.

⁴⁹ Azharsyah Ibrahim, dkk: *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021), 290.

Maqashid syariah menjadi landasan dasar pengembangan hukum ekonomi Islam yang bersumber dari Alquran dan sunah, di mana hubungan ekonomi menekankan pada aspek maslahat (kesejahteraan) kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat, bukan hanya sekadar didasarkan pada imbalan ekonomi dan/atau sosial, dengan tujuan mendapatkan kepuasan sesaat yakni kepuasan hidup di dunia. Dalam tataran praktis, konsep Maqashid syariah telah diimplementasikan dalam berbagai keperluan, terutama pengukuran aktivitas-aktivitas manusia dalam kaitannya dengan ekonomi. Penerapan Maqashid syariah dalam kegiatan ekonomi dilakukan dalam berbagai sub bidang seperti penganggaran, analisis upah minimum, indeks pembangunan manusia, pemasaran, perbankan dan lembaga keuangan, dan lain sebagainya.⁵⁰

⁵⁰ Azharsyah Ibrahim, dkk, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia), 2021, 324.

BAB III METODE



Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan riset lapangan (*field research*).⁵¹

Dalam penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis data mode deskriptif, yaitu metode yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.⁵²

Penelitian deskriptif yaitu mencatat secara teliti segala gejala-gejala yang dilihat, didengar dan dibacanya (via wawancara, foto, video, dokumen pribadi, dan lain-lain) dan peneliti juga mengkombinasikan dan menarik kesimpulan.⁵³

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.⁵⁴

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang penulis ambil dari informasi di lapangan melalui observasi dan wawancara di lokasi penelitian, sumber data primer

Sumber data penelitian ini terdiri dari, manusia, situasi atau peristiwa, dan dokumentasi. Sumber data manusia berbentuk perkataan orang yang bisa memberikan data melalui wawancara. Sumber data yang berbentuk suasana atau peristiwa berupa suasana yang bergerak ataupun lisan, meliputi ruangan, suasana, dan proses. Sumber data tersebut merupakan objek yang akan diobservasi.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2017), 2

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2009), 8

⁵³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), 234

⁵⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 16

- b. Penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui catatan, buku maupun majalah berupa laporan publikasi, laporan perusahaan, laporan pemerintah, artikel, dan lain-lain sebagai teori.

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang penulis ambil untuk memperoleh data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Etika bisnis islam belum sepenuhnya diterapkan oleh para pedagang di Pasar 46 Kota Jambi. Dari 5 indikator etika bisnis islam 2 yang diterapkan dalam kegiatan berdagang di Pasar 46 yaitu tanggung jawab (*responsibility*) dan Ihsan (*benevolence*).
2. Faktor pendukung dalam menerapkan etika bisnis islam pada pedagang di Pasar 46 Kota Jambi yaitu faktor faktor tanggung jawab (*responsibility*), dan faktor Ihsan (*benevolence*).
3. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam menerapkan etika bisnis islam adalah faktor tauhid (*unity*), faktor Keseimbangan/keadilan (*equilibrium*), dan Kehendak bebas (*free will*) .

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini menunjukkan indikator etika bisnis islam yang digunakan ditemukan dan beberapa telah diterapkan oleh pedagang di Pasar 46. Adapun indikator etika bisnis islam yang digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini adalah faktor keadilan (*equilibrium*), faktor kehendak bebas (*free will*), faktor tanggung jawab (*responsibility*), faktor tauhid (*unity*) dan faktor Ihsan (*benevolence*).

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para pedagang terutama pedagang kaki lima di Pasar 46 agar membenahi diri sehubungan dengan etika bisnis islam dalam berdagang. Dengan penerapan etika bisnis islam yang benar diharapkan keberkahan dan kenyamanan pembeli tercipta.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al- Qura'an Al- Karim dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang. 2002.
- Andriani. *Pengembangan Wisata Syariah*. Jakarta: Kemenpar. 2015.
- Arifin, Johan, Etika Bisnis Islami, Semarang: Walisongo Press, 2009
- Asyraf Muhammad Dawwah, Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah, (Semarang : Pustaka nuun, 2008).
- Budi Prihatminingtyas, Etika Bisnis Suatu Pendekatan dan Aplikasinya Terhadap Stakeholders, (Malang: CV IRDH, 2019).
- Dawwah, Asyraf Muhammad. (2008). Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah. Semarang: Pustaka Nuun.
- C.S.T. Kensil dan Christine S.T.Kansil, Pokok-Pokok Hukum Dagang Indonesia (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).
- Eko Sujatmiko, Kamus IPS (Surakarta: Aksara Sinergi media Cet. I, 2014), 231.
- Eui Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2010).
- Frits, *Perilaku Manusia Penghantar Singkat Tentang Psikologi*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2006).
- Havis aravik, *Ekonomi Islam, Konsep, teori dan aplikasi serta pandangan pemikir ekonomi Islam dari abu Ubaid sampai al-Maudi* (Malang: Empat dua,2016).
- Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Ekonisia, 2004).
- Mustafa Kamal Rokan. *Bisnis Ala Nabi*. (Yogyakarta: Bunyan, 2013).
- Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Al-Kausar, 2001).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya: 2010.
- Rahmat Hidayat dan Muhammad Rifa'I. *Etika Manajemen Perspektif Islam*. (Medan: LPPPI, 2018).
- Rahmat Hidayat dan Muhammad Rifa'I. *Etika Manajemen Perspektif Islam*. (Medan: LPPPI, 2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung, Alfabeta: 2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung, Alfabeta: 2019).

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Jambi, Syariah Press: 2014).

Tri Hendro Sigit, *Etika Bisnis Modern: Pendekatan Pemangku Kepentingan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012).

Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997).

B. Jurnal dan Skripsi

Albara, *Analisis pengaruh perilaku pedagang terhadap Inflasi*, Academia, Vol. 5.

Anies, *Waspada Ancaman Penyakit tidak menular solusi Pencegahan Dari Aspek Perilaku & Lingkungan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006).

Havis aravik, *Ekonomi Islam, Konsep, teori dan aplikasi serta pandangan pemikir ekonomi Islam dari abu Ubaid sampai al-Maud*.

Ida Lisma, Skripsi: *Potensi pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi pedagang menurut pandangan ekonomi islam (studi kasus pasar mayang mangurai kelurahan nipah panjang II kecamatan nipah panjang kabupaten Tanjung Jabung Timur)*.

Khairil Umuri & Azharsyah Ibrahim, Analisis Perilaku Pedagang Kaki Lima Menurut Tinjauan Etika Bisnis Islam, Jurnal Iqtisaduna, Volume 6 Nomor 2 Ed. Desember 2020, hal.188.

Mizmora Lidia Rantung dkk, *analisis kinerja rantai pasok komoditas kacang tanah di pasar tradisional beriman tomohon*, jurnal EMBA, Vol.4. No.2. 2016.

R.Y. Susanto, “Potensi Pasar Blimbing Bagi Masyarakat Di Sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”, Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, Vol.6No.2,(2018).FakultasEkonomi,UniversitasTribhuwanaTunggadewiMalang.Diaksesdihttps://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/article/view/1203/pdf_1.

Skripsi Aji Efendi, “Perilaku Ekonomi pedagang musiman dalam upaya meningkatkan pendapatan: studi kasus pada penjual Durian di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang).

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

A. Wawancara

Wawancara untuk Pedagang di Pasar 46

1. Apakah anda mengetahui tentang etika bisnis Rasulullah SAW.? menurut anda apakah etika bisnis perlu diterapkan dalam berdagang?
2. Apakah anda pernah curang dalam menjual barang dagangan anda?
3. Apakah anda pernah melakukan sumpah palsu dalam berdagang ?
4. Apakah berjualan di Pasar 46 ini ada peraturan bagi pedagang?
5. Kesulitan apa yang pernah anda alami selama berjualan?
6. Apakah anda memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli?
7. Bagaimana sikap anda ketika ada pembeli yang menawar barang dengan harga yang rendah dari harga yang diberikan?
8. Bagaimana cara anda mengambil keuntungan barang yang anda jual?

Wawancara dengan Pembeli di Pasar 46

1. Kenapa anda ingin membeli barang di pasar 46?
2. Menurut anda bagaimana penjual disini?
3. Apakah anda sering/pernah menerima perlakuan tidak adil atau curang dari penjual?
4. Apakah anda pernah dikasari oleh penjual disini?
5. Apakah anda pernah menawar dagangan disini?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Informan : Pak Edi pedagang sayur dan ikan

Tanggal : 15 Oktober 2022

1. Apakah anda mengetahui tentang etika bisnis Rasulullah Rasulullah SAW.? menurut anda apakah etika bisnis perlu diterapkan dalam berdagang?

Jawaban: kurang tau saya dek, palingan tidak boleh curang saja

2. Apakah anda pernah curang dalam menjual barang dagangan anda?

Jawaban: tidak pernah dek, kalau untuk hargasama saja kalau ada pengunjung lar kota sama juga karna disini kita bersaing sama pedagang lainnya.

3. Apakah anda pernah melakukan sumpah palsu dalam berdagang ?

Jawaban: tidak pernah

4. Apakah berjualan di Pasar 46 Kota Jambi ini ada peraturan bagi pedagang?

Jawaban: disini bebas saja mau jualan dimana pembeli juga bebas mau beli dimana saja tidak ada peraturan intinya jaga kebersihan bersama buang sampah pada tempatnya saja.

5. Kesulitan apa yang pernah anda alami selama berjualan?

Jawaban: kesulitan palingan pas rame pembeli saya kewalahan karna saya sendirian jualannya.

6. Apakah anda memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli?

Jawaban: iya, supaya pembeli melakukan pembelian ulang

7. Bagaimana sikap anda ketika ada pembeli yang menawar barang dengan harga yang rendah dari harga yang diberikan?

Jawaban: jarang sekali ada yang menawar mbak, kadang segitulah di beli orang tu.

8. Bagaimana cara anda mengambil keuntungan barang yang anda jual?

Jawaban: ada lah mbak cuman saya tidak bisa kasih tahu

Informan : Ibu Marni pedagang Pedagang Sayur

Tanggal : 15 Oktober 2022

1. Apakah anda mengetahui tentang etika bisnis Rasulullah SAW.? menurut anda apakah etika bisnis perlu diterapkan dalam berdagang?

Jawaban: tidak tahu mbak, kalau berdagang memang harus ada etikanya ya

2. Apakah anda pernah curang dalam menjual barang dagangan anda?

Jawaban: tidak pernah

3. Apakah anda pernah melakukan sumpah palsu dalam berdagang ?

Jawaban: tidak pernah

4. Apakah berjualan di Pasar 46 ini ada peraturan bagi pedagang?

Jawaban: paling jaga kebersihan saja sampah bekas jualan dikumpulin terus langsung dibuang ditempatnya.

5. Kesulitan apa yang pernah anda alami selama berjualan?

Jawaban: terkadang itu orang menawar harga terlalu murah saja mbak.

6. Apakah anda memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli?

Jawaban: pasti mbak, kalau jualan ya harus ramah mbak harus senyum kepembeli biar pembeli biar senang pembelinya jualan saya mbak. Dalam Islam dibilang pembeli adalah raja jadi layanilah pembeli dengan baik, ramah, dan sopan.

7. Bagaimana sikap anda ketika ada pembeli yang menawar barang dengan harga yang rendah dari harga yang diberikan?

Jawaban: jarang sih mbak yang nawar kalau ada ya tidak bisa saya cuman ambil dikit keuntungannya jualan ini.

8. Bagaimana cara anda mengambil keuntungan barang yang anda jual?

Jawaban: patokannya harga modal berapa nanti ditambahin dengan kira-kira berapa harga jualnya.

Informan : Ibu Erni Pedagang Sayur

Tanggal : 15 Oktober 2022

1. Apakah anda mengetahui tentang etika bisnis Rasulullah SAW.? menurut anda apakah etika bisnis perlu diterapkan dalam berdagang?

Jawaban: kurang tahu saya dek.

2. Apakah anda pernah curang dalam menjual barang dagangan anda?

Jawaban: tidak pernah dek. Sama saja mau orang dari luar kota juga sama saja harganya dek, kalau bersaing cukup dengan cara yang sehat saja tergantung pembeli saja dek mau beli ditempat saya atau yang lainnya.

3. Apakah anda pernah melakukan sumpah palsu dalam berdagang ?

Jawaban: tidak pernah dek.

4. Apakah berjualan di Pasar 46 ini ada peraturan bagi pedagang?

Jawaban: tidak ada dek palingan sampah yang dipungutin dibersihkan saja sehabis jualan.

5. Kesulitan apa yang pernah anda alami selama berjualan?

Jawaban: diwaktu ramai terkadang khilaf barang yang dibeli pembeli malah tidak termasuk ke kantong belanjaan.

6. Apakah anda memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli?

Jawaban: iya dek, kalau mau jualan emang harus seperti itu.

7. Bagaimana sikap anda ketika ada pembeli yang menawar barang dengan harga yang rendah dari harga yang diberikan?

Jawaban: jarang seperti itu, tidak bisa menawar soalnya harganya segitulah j

8. Bagaimana cara anda mengambil keuntungan barang yang anda jual?

Jawaban: kayak gitulah dek dak biso sayo jelasinnyo.

Informan : Ibu Sri Pedagang Ikan

Tanggal : 15 Oktober 2022

1. Apakah anda mengetahui tentang etika bisnis Rasulullah SAW.? menurut anda apakah etika bisnis perlu diterapkan dalam berdagang?

Jawaban: tidak tahu

2. Apakah anda pernah curang dalam menjual barang dagangan anda?

Jawaban: tidak pernah

3. Apakah anda pernah melakukan sumpah palsu dalam berdagang ?

Jawaban: ndak pernah

4. Apakah berjualan di Pasar 46 ini ada peraturan bagi pedagang?

Jawaban: disini bebas saja mau jualan dimana saja tidak ada aturannya dan bebas mau jual dihargo berapa saja kalau ada yang naikin harga tidak masalah tapikan resikoanya bisa saja mereka kalah saing dengan pedagang yang lainnya.

5. Kesulitan apa yang pernah anda alami selama berjualan?

Jawaban: paling kalau pelanggan nawar keterlaluhan sekali saja mbak.

6. Apakah anda memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli?

Jawaban: iya mbak

7. Bagaimana sikap anda ketika ada pembeli yang menawar barang dengan harga yang rendah dari harga yang diberikan?

Jawaban: paling saya bilang memang segitu harganya saya cuma ambil sedikit saja.

8. Bagaimana cara anda mengambil keuntungan barang yang anda jual?

Jawaban: maaf saya tidak bisa kasih tahu mbak

Informan : Pak Dodi pedagang Pedagang Sayur

Tanggal : 16 Oktober 2022

1. Apakah anda mengetahui tentang etika bisnis Rasulullah SAW.? menurut anda apakah etika bisnis perlu diterapkan dalam berdagang?

Jawaban: tidak tahu saya dek

2. Apakah anda pernah curang dalam menjual barang dagangan anda?

Jawaban: tidak pernah mbak, kalau untuk harga sama saja siapapun yang beli kesini, kita tidak bisa terlalu mematokkan harga yang terlalu tinggi mbak.

3. Apakah anda pernah melakukan sumpah palsu dalam berdagang ?

Jawaban: tidak pernah.

4. Apakah berjualan di Pasar 46 ini ada peraturan bagi pedagang?

Jawaban: hanya menjaga kebersihan saja selebihnya tidak ada

5. Kesulitan apa yang pernah anda alami selama berjualan?

Jawaban: palingan kalau pelanggan lagi sepi mbak.

6. Apakah anda memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli?

Jawaban: dalam melayani ya harus sabar ramah dan senyum selalu mbak kalau marah-marah juga nanti tidak ada yang beli mbak dagangan kita kadang kami ajaklah becando pelanggan itu mbak.

7. Bagaimana sikap anda ketika ada pembeli yang menawar barang dengan harga yang rendah dari harga yang diberikan?

Jawaban: jarang sekali ada yang menawar, walaupun ada yang sekira masih bisa kita kasih, pasti kita kasih mbak.

8. Bagaimana cara anda mengambil keuntungan barang yang anda jual?

Jawaban: kalau itu pasti ada mbak, tapi tidak bisa saya ceritakan

Informan : Pak Toto pedagang Ikan

Tanggal : 16 Oktober 2022

1. Apakah anda mengetahui tentang etika bisnis Rasulullah SAW.? menurut anda apakah etika bisnis perlu diterapkan dalam berdagang?

Jawaban: tidak tahu mbk, tapi saya tahu kalau berjualan harus ada etikanya.

2. Apakah anda pernah curang dalam menjual barang dagangan anda?

Jawaban: tidak pernah saya mbak.

3. Apakah anda pernah melakukan sumpah palsu dalam berdagang ?

Jawaban: tidak pernah mbak.

4. Apakah berjualan di Pasar 46 ini ada peraturan bagi pedagang?

Jawaban: tidak ada mbakm kalau jualan disini bebas mau jualan apa saja, deket-deketan juga tidak apa-apa. Palingan Cuma jaga kebersihan be disuruh saling menjaga.

5. Kesulitan apa yang pernah anda alami selama berjualan?

Jawaban: palingan pelanggan yang menawar nyo agak tidak masuk akal saja mbak, karna kami jualan juga kan pakai modal.

6. Apakah anda memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli?

Jawaban: iya, dalam berdagang itu bagi saya selain kualitas barangnya juga pelayanan harus sangat baik.

7. Bagaimana sikap anda ketika ada pembeli yang menawar barang dengan harga yang rendah dari harga yang diberikan?

Jawaban: sejauh ini jarang sih yang nawar beli nawar keterlaluhan juga minta diskon gitu tapi tidak saya kasih soalnya saya Cuma ambil sedikit untungnya mbak.

8. Bagaimana cara anda mengambil keuntungan barang yang anda jual?

Jawaban: saya tidak bisa kasih tau mbak, maaf

Lampiran 3

Dokumentasi

Kondisi pasar 46









LAMPIRAN 1 Daftar Capaian Luaran

Program : Skripsi
Nama Ketua Tim : Dr. H. M. Nazori Madjid, M.Si
Judul : Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar 46

1. Artikel Jurnal

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Status Kemajuan*)
	Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar 46 Kota Jambi	Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar 46 Kota Jambi	Published

*) Status kemajuan: Persiapan, *submitted*, *under review*, *accepted*, *published*

LAMPIRAN 2 Anggaran Biaya

NO	JENIS KEGIATAN	VOL	HARGA SATUAN	TOTAL
	Dana Penelitian			
I	Tahap Pengumpulan Data			
a	Provinsi Jambi			
	<u>Belanja Perjalanan Dinas dalam Kota</u> - Uang Harian Perjalanan Dinas Dalam Kota Jambi (2 Org x 3 Hari) - Sewa Kendaraan Roda 4 Pelaksanaan Kegiatan Insidentil (3 Hari) <u>Belanja Perjalanan Dinas Luar Kota</u> - Uang Harian Perjalanan Dinas Luar (2 Org x 2 hari) - Sewa Kendaraan Roda 4 Pelaksanaan Kegiatan Insidentil (2 Hari) <u>Belanja Perjalanan Dinas Luar Kota</u> - Transportasi utk ke pasar 46 di Jambi timur (2 org 2 x PP) - Uang Harian Perjalanan Dinas (2 org x 7 Hari) - Penginapan (2 KMR x 2 Hari) - Sewa Kendaraan Roda 4 Pelaksanaan Kegiatan Insidentil (1 Hari) <u>Belanja Perjalanan Dinas Luar Kota</u> - Transportasi utk Ke Pasar 46 di Jambi timur (2 org 2 x PP) - Uang Harian Perjalanan Dinas Luar (2 org x 3 Hari) - Penginapan (2 KMR x 2 Hari) - Sewa Kendaraan Roda 4 Pelaksanaan Kegiatan Insidentil (1 Hari) <u>Belanja Perjalanan Dinas Luar Kota</u> - Transportasi utk (2 org 2 x PP) - Uang Harian Perjalanan Dinas Luar (2 org x 3 Hari) - Penginapan (2 KMR x 2 Hari) - Sewa Kendaraan Roda 4 Pelaksanaan Kegiatan Insidentil (1 Hari) <u>Belanja Perjalanan Dinas Luar Kota</u> - Uang Harian Perjalanan Dinas Luar (2 org x 2 Hari) - Sewa Kendaraan Roda 4 Pelaksanaan Kegiatan Insidentil (1 Hari)		200.000 - 300.000 - 400.000 150.000 - - 300.000 150.000 - - 100.000	
II	Tahap Analisis Data			
	<u>Belanja Bahan</u> - ATK - Catridge Warna Hitam - Catridge Warna Canon - Kertas A4 - Materai 10.000 - Foto Copy		=200.000 500.000	
III	Tahap Pelaporan Hasil Penelitian			
	<u>Belanja Bahan & Jasa Profesi</u> - Cetak Laporan Penelitian - Publish Jurnal - Sertifikat Hak Cipta HKI (Hak atas Kekayaan Intelektual)			

	4. Pengolah Data		=2.300.000x 15% =345.000	
	<u>Pajak PPh 15 %</u> Pajak			